

# THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL MONITORING OF GADGET USE WITH SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF CHILDREN AGE 5-6 YEARS AT RW 03

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 4, November 2022

DOI: 10.24036/spektrumpls.v10i4.118713

Putri Miranti<sup>1,2</sup>, Ismaniar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>putrimiranti476@gmail.com

## ABSTRACT

This study is motivated by the low socio-emotional development of children between the ages of 5 and 6 years, which is likely due to the extent of children's dependence on using certain media like gadgets and calls for extra caution to minimize it. The socio-emotional development of children between the ages of 5 and 6 in RW 03 and the relationship between parental supervision of technology use and the socio-emotional development of children between the ages of 5 and 6 in RW 3. This type of research is quantitative and correlative. Parents with children who were between the ages of 5 and 6 years old, as well as up to 56 other people, made up the study's population. 32 people used the stitch probing technique. An evaluation tool called a questionbogen is used, and the percent formula and the product moment are used in data analysis. The findings revealed that while the category's description of older users' oversight of gadget use was favorable, the category's description of younger users' socioemotional growth (children aged 5–6 years) lagged behind. Additionally, there is a correlation between parental supervision of children's device use and their social and emotional development in RW 03 when they are between the ages of 5 and 6, but this correlation is weak because  $r_{table} = 0,304$ . According to Sugiyono, the  $r$ -Wert belongs to the middle category because it falls within the range of (0,40-0,59), which is equal to 0,454.

**Keywords:** parental supervision, social emotional development, gadget

## PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini sangat penting pada usia ini karena anak membutuhkan stimulasi lingkungan untuk mengembangkan potensinya. Fokus utamanya adalah mengembangkan landasan bagi tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai agama dan moral serta nilai-nilai fisik, motorik, kognitif, sosio-emosional, linguistik, dan artistik sesuai dengan tahapan dan ciri-ciri perkembangan anak usia dini. Ini mencakup beberapa aspek perkembangan anak usia dini. Tujuan stimulasi anak usia dini adalah untuk memaksimalkan dan meningkatkan potensi perkembangan di daerah perkembangan anak usia dini.

*American Academy of Padiatrics* (2012) memaparkan bahwa Kemampuan seorang anak untuk sepenuhnya mengendalikan dan mengekspresikan semua emosinya, baik maupun buruk, disebut sebagai perkembangan sosio-emosional anak usia dini (Insan & Khairul, 2020). Anak-anak memiliki kapasitas untuk belajar secara aktif dari teman sebaya atau anggota masyarakat melalui eksplorasi lingkungan mereka. Ketika anak-anak berusia antara 5 dan 6 tahun, perkembangan sosio-emosional mereka mengikuti sistem yang mengajarkan mereka untuk fokus pada masa kini dan mengamati suasana hati dan emosi orang-orang di sekitar mereka melalui interaksi yang mencakup mendengarkan, memahami, dan mengingat apa. mereka telah melihat.

Tugas perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 adalah, memiliki sikap kerja sama dengan teman, menunjukkan sikap tenggang rasa, menunjukkan emosi yang sinkron dengan keadaan, mengetahui adab dan akhlak sopan santun yang sinkron dengan nilai sosial kebudayaan setempat, paham akan aturan dan disiplin, menunjukkan rasa

empati, mempunyai sikap yang giat (gigih), senang dengan hasil ciptaan sendiri dan menghormati kelebihan yang dimiliki oleh seseorang. .

Kondisi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun yang di temui di Kelurahan Air Tawar Barat menunjukkan anak usia 5-6 tahun anak tersebut memiliki sifat egois, mementingkan diri sendiri dan kurang responsif terhadap lingkungan sekitar yang di duga oleh media elektronik yaitu gadget. Selanjutnya untuk hasil pengamatan peneliti dalam tabel di bawah ini.

**Table 1. Perkembangan Sosial Anank Usia Dini Usia 5-6 Tahun**

No	Skala perkembangan sosial emosional	Perkembangan sosial emosional AUD usia 5-6 tahun					
		BSH		MB		BB	
1	Interaksi dengan orang lain saat bermain	2	20%	4	40%	4	40%
2	Mengontrol emosi saat bermain	2	20%	3	30%	5	50%
3	Mendengar saat dipanggil ketika bermain	2	20%	4	40%	4	40%

Keterangan: BSH: Berkembang Sesuai Harapan  
MB : Mulai Berkembang  
BB : Belum Berkembang

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 masih rendah. Rendahnya perkembangan sosial emosional disebabkan oleh pengawasan orang tua. Ningsih (2012) mengungkapkan secara spesifik mengenai pengawasan yang terdapat dua perbedaan yaitu pengawasan psikologis dan pengawasan perilaku. Pengawasan psikologis adalah pengaturan paksa perkembangan emosional anak, termasuk proses berpikir, menyinggung diri sendiri, ekspresi emosional, dan keterikatan dengan orang tua. Upaya orang tua untuk mengontrol dan mengatur perilaku anaknya dikenal dengan istilah pengawasan perilaku. Perkembangan sosial dan emosional anak tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya jika kedua cara pendidikan tersebut tidak dikoordinasikan.

Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun disebabkan banyak faktor. Hijriati (2019) menjelaskan keluarga, kematangan fisik dan psikis, status sosial ekonomi, pendidikan dan kesiapan mental yang terdiri dari intelegensi merupakan pengaruh dari faktor faktor perkembangan sosial emosional anak usia dini. Hal serupa dengan perkembangan emosional anak usia dini disebabkan oleh bermacam aspek dapat di paparkan oleh Hurlock dan Lazarus dalam Hijriati (2019) yaitu maturating atau kematangan, dan lingkungan belajar.

Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun rendah di duga disebabkan karena tingkat ketergantungan anak dalam menggunakan media tertentu seperti *gadget*. *Gadget* menjadi benda atau alat komunikasi yang sangat tidak jarang lagi bagi semua orang dewasa bahkan untuk masa sekarang sebagian besar anak usia 5-6 tahun yang sudah mempunyai *gadget* sendiri. Mayoritas anak tersebut sudah mahir memakai gadget bakal bermain *game*, melihat video dan menjelajah internet. Kominfo memberi paparan sebanyak 98% anak mengetahui internet dan 79,5% anak menggunakan internet dari Kompas 2016. Sebagian besar anak telah mengakses internet melalui *gadget* mereka sendiri tentu yang berakibat bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif.

*Gadget* merupakan media elektronik kecil yang memiliki fungsi tersendiri seperti *smartphone*. *Gadget* juga menjadi sebuah pembaruan terbaru dari teknologi dengan karakteristik yang memiliki kemampuan lebih baik untuk bertujuan mampu mempunyai fungsi lebih efektif dan bermanfaat.

Menurut Widiawati, Sugiman, and Edy (2014) mengungkapkan bahwa gadget memiliki efek yang sangat besar di abad digital saat ini, yaitu anak akan mendapati kendala dari tiap-tiap aspek perkembangan, diantaranya adalah aspek perkembangan kognitif, bahasa, motorik, sosial emosional dan moral. Dari tiap tiap kendala itu tentu akan memiliki dampak langsung terhadap perkembangan anak selanjutnya.

Dari paparan tersebut tentunya harus bersandar dari pengawasan orang tua. Dapat di ketahui bahwa pada dasarnya orang tua berperan penting bagi anak dalam mengawasi segala kegiatan anak. Desvita & Ismaniar (2020) mengatakan orang tua mempunyai empat peran penting yaitu sebagai modeling atau menjadi contoh bagi anak anaknya, sebagai mentoring yang mengarahkan anak untuk menjalin dan membangun hubungan, dan sebagai organizing yang mengelola keluarga dalam menyelesaikan permasalahan, serta sebagai teaching yaitu guru di lingkungan keluarga.

Shaumi and Ismaniar (2020) mengatakan bahwa anak anak memiliki daya imitasi yang tinggi. Hal tersebut membuat mereka cenderung meniru semua hal yang ada disekitarnya tanpa mampu memilih dan menyaring hal yang baik dan buruk serta hal layak dan tidak layak. Oleh sebab itu perlunya fungsi controlling atau pengawasan dalam keluarga terutama orang tua harus mengawasi anaknya dalam memilah dan memilih hal baik dan buruk serta hal layak dan tidak layak bagi anak. Mengenai hal tersebut orang tua melakukan pengawasan dalam pengontrolan melaksanakan kegiatan yang dengan dengan rencana atau tidak. Jika ada kegiatan atau perbuatan yang tidak sesuai, maka orang tua wajib mengingatkan, memberi pengertian dan memperbaiki agar sesuai dengan rencana

Saat menggunakan *gadget*, pengawasan yang orang tua sangat penting untuk anak-anak antara usia 5 dan 6 tahun untuk mengurangi efek berbahaya dari *gadget* dan untuk merangsang aspek-aspek tertentu dari perkembangan sosial dan emosional mereka. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berhipotesis bahwa ketergantungan anak pada teknologi game merupakan penyebab hubungan antara pengawasan orang tua terhadap penggunaan *gadget* anak dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5 sampai 6 tahun di RW 03.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif korelasi. Adapun pengawasan orang tua sebagai variabel (x) dan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebagai variabel (y). menjadi populasi pada penellitian ini orangtua yang memiliki anak usia dini berjumlah 56 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling sebanyak 42 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner atau angket. Prosedur penyusunan instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara menyusun angket dan uji coba. Sedangkan analisis data memakai rumus persentase dan product moment.

## PEMBAHASAN

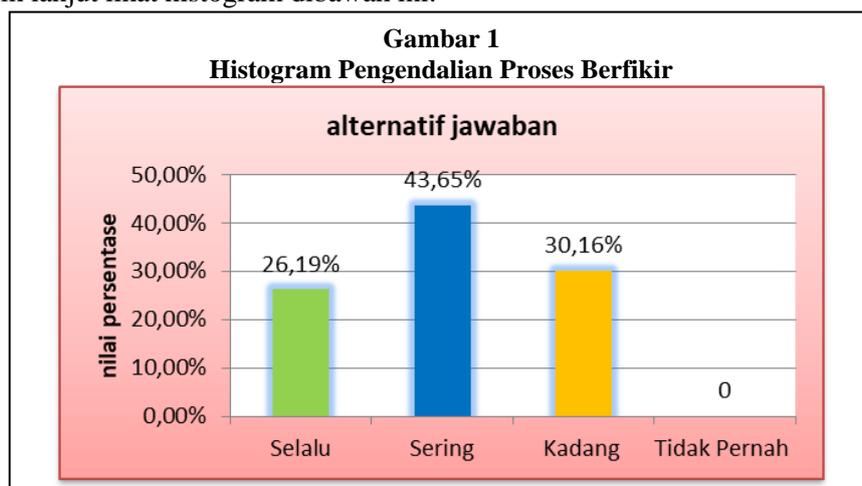
### Hasil Penelitian

#### Gambaran pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua di RW 03

Hasil penelitian pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua terdapat beberapa factor yaitu: Pengendalian proses berfikir, pengendalian ekspresi emosi, mengatur prilaku anak, dan mengelola prilaku anak.

#### Pengendalian proses berfikir

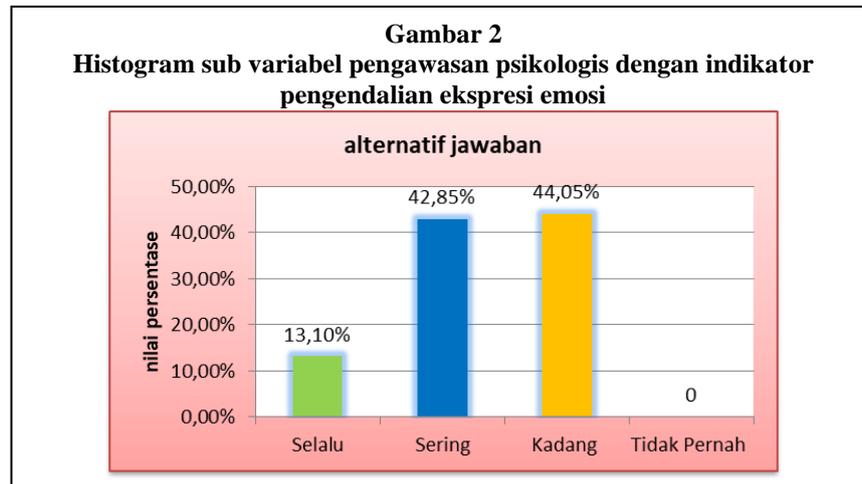
Gambaran pengawasan orang tua melalui pengendalian proses berfikir terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menerangkan bahwa responden yang merespon sering sebanyak 69,84%, responden yang merespon kadang dan tidak pernah 30,16%. Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian proses berfikir orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun di RW 03 dapat dikategorikan baik. Orang tua melaksanakan pengawasan secara pengendalian proses berfikir berkembang secara positif dan dilakukan dengan baik.

### **Pengendalian ekspresi emosi**

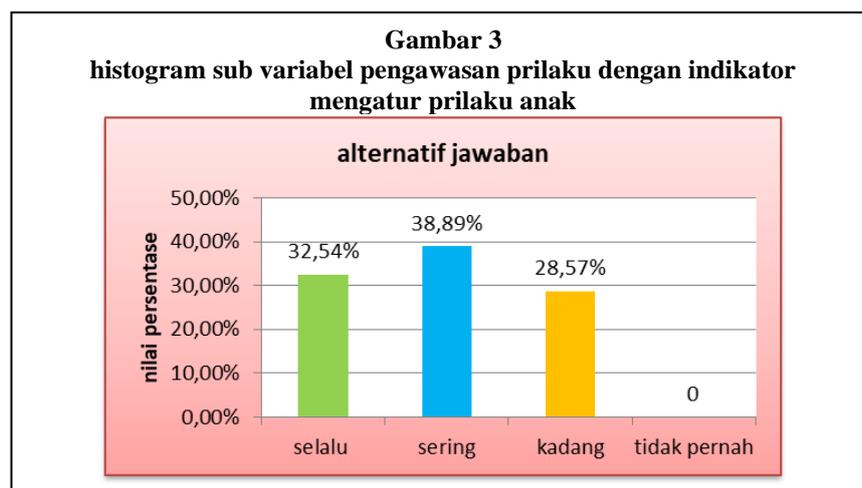
Gambaran pengawasan orang tua melalui pengendalian ekspresi emosi terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan jawaban responden selalu dan sering sebanyak 55,95% dan menjawab kadang dan tidak pernah sebanyak 44,05%. Maka dapat ditarik kesimpulan pengawasan orang tua di RW 03 melalui pengendalian ekspresi emosi dikategorikan cukup baik. Orang tua cukup baik dalam pengendalian ekspresi emosi dalam mengawasi penggunaan anak dalam bermain *gadget*.

### **Mengatur prilaku anak**

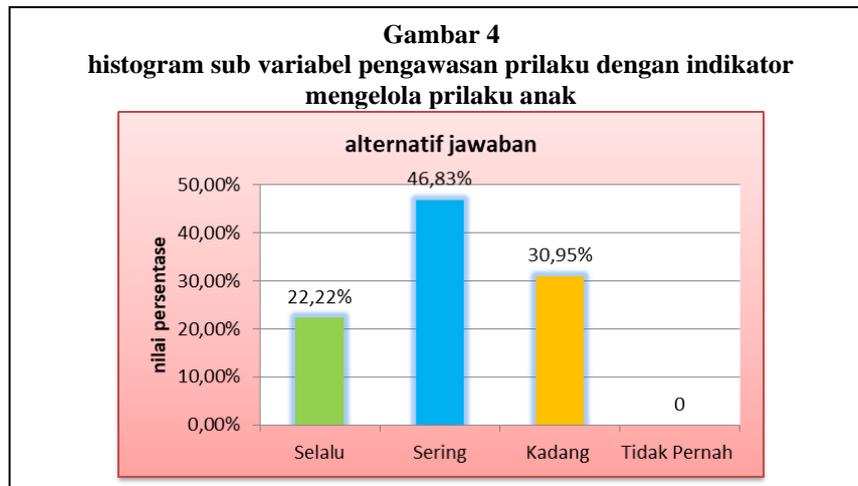
Gambaran pengawasan orang tua melalui mengatur prilaku anak terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan bahwa dilihat bahwa jawaban responden selalu dan sering sebanyak 71,43% dan merespon kadang dan tidak pernah sebanyak 28,57%. Maka dapat ditarik kesimpulan pengawasan orang tua di RW 03 melalui mengatur prilaku anak dikategorikan baik. Orang tua dalam mengatur prilaku anak dapat dikendalikan dengan baik dalam pengawasan yang dilakukan orang tua ketika anak bermain *gadget*.

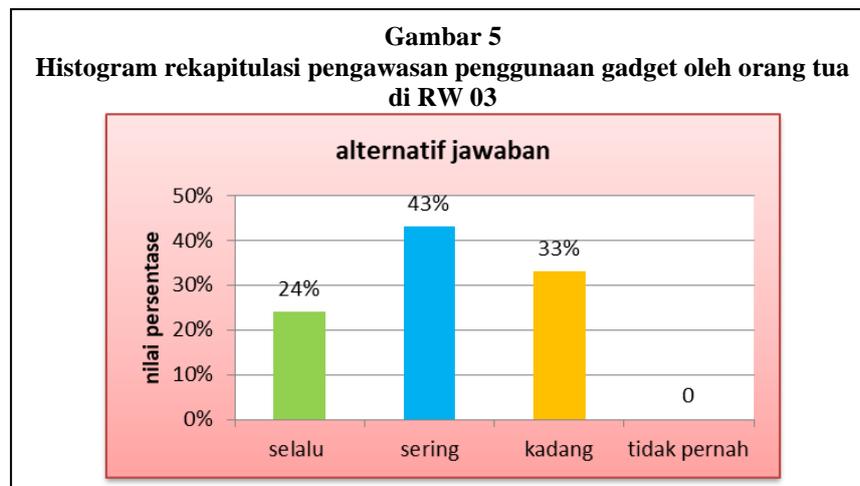
### Mengelola prilaku anak

Gambaran pengawasan orang tua melalui mengelola prilaku anak terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan bahwa jawaban responden selalu dan sering sebanyak 69,05% dan menjawab kadang dan tidak pernah sebanyak 30,95%. Maka dapat ditarik kesimpulan pengawasan orang tua di RW 03 melalui mengelola prilaku anak dikategorikan sangat baik. Orang tua dalam mengeloa prilaku anak dapat dikendalikan dengan sangat baik dalam pengawasan yang dilakukan orang tua ketika anak bermain *gadget*.

### Rekapitulasi pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua di RW 03



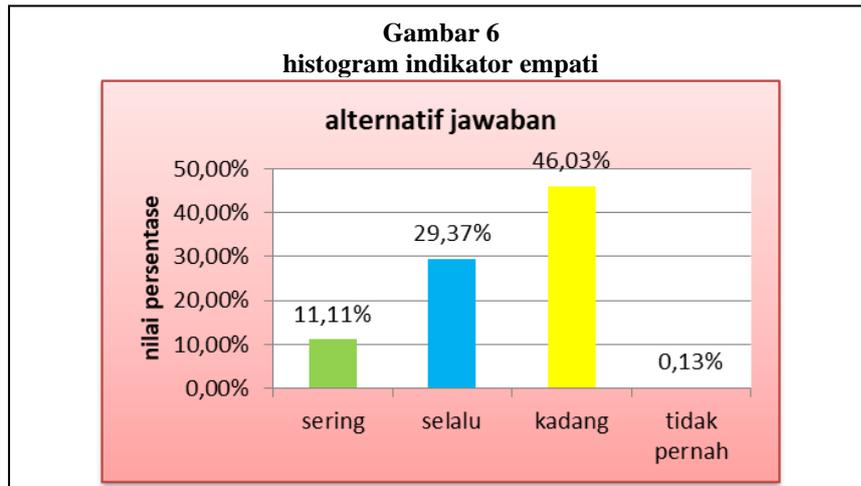
Histogram di atas menjelaskan bahwa alternative jawaban tertinggi sebanyak 43% mengatakan sering, sehingga pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget di RW 03 dapat dikatakan baik. hal ini disebabkan pengendalian proses berfikir, pengendalian ekspresi emosi, mengatur prilaku anak, dan mengelola peilaku anak yang di awasi oleh orang tua dapat terjalankan dengan baik.

### Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03

Hasil penelitian perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun terdapat beberapa factor yaitu: empati, afiliasi, resolusi konflik, pengembangan kebiasaan positif

#### **Empati**

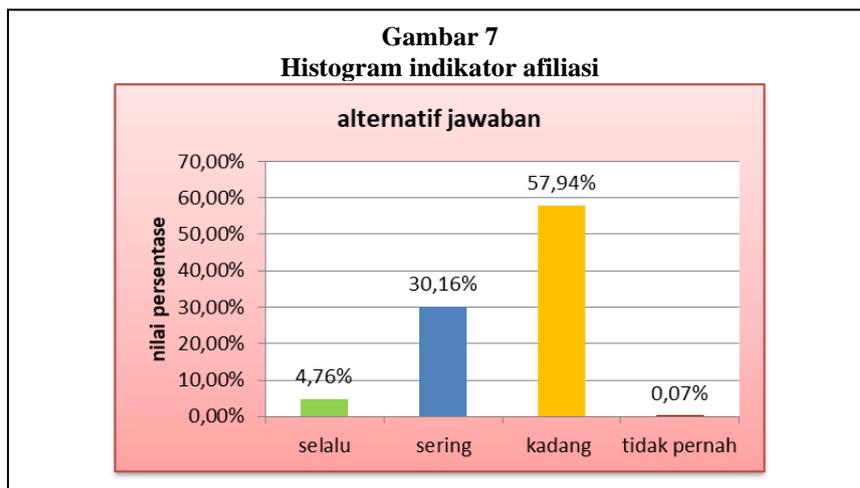
Gambaran dengan indikator empati terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan bahwa bahwa responden yang merespon selalu dan sering sebanyak 40,48% dan menjawab kadang dan tidak pernah sebanyak 46,03%. Maka dapat ditarik kesimpulan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dengan indikator empati kurang baik. Anak berempati dalam lingkungan sosial dan kesehariannya kurang berkembang

### **Afiliasi**

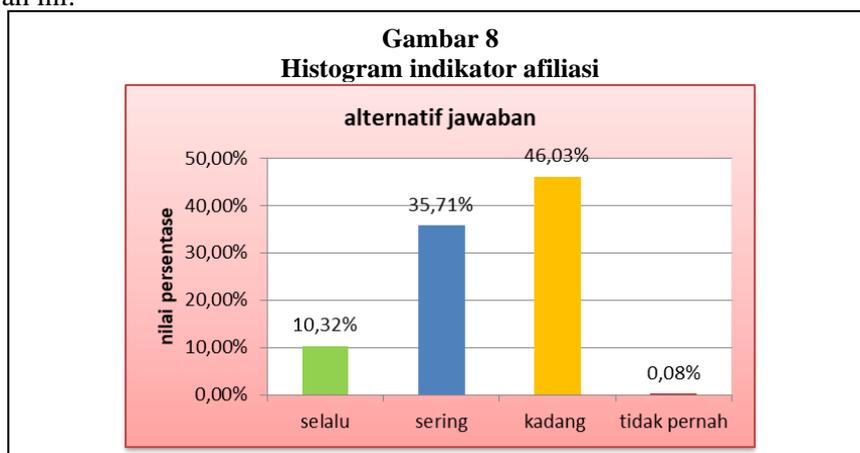
Gambaran dengan indikator afiliasi terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan bahwa dilihat bahwa jawaban dari responden selalu dan sering sebanyak 34,92% dan menjawab kadang dan tidak pernah sebanyak 58,01%. Maka dapat ditarik kesimpulan dengan indikator afiliasi kurang baik. Anak dapat bekerja sama dengan lingkungan sekitar berjalan kurang baik.

### **Resolusi konflik**

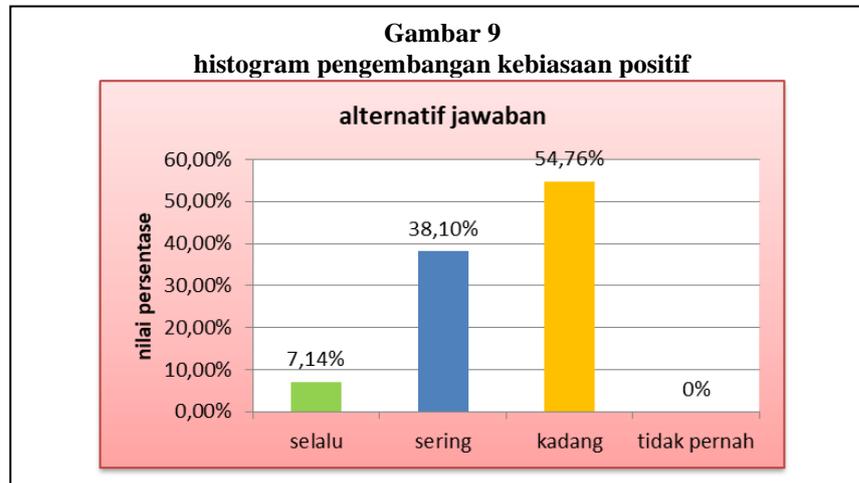
Gambaran dengan indikator resolusi konflik terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan bahwa jawaban responden selalu dan sering sebanyak 46,03% dan menjawab kadang dan tidak pernah sebanyak 46,11%. Maka dapat ditarik kesimpulan dengan indikator resolusi konflik kurang baik. Anak belum dapat menyelesaikan masalah dengan temannya.

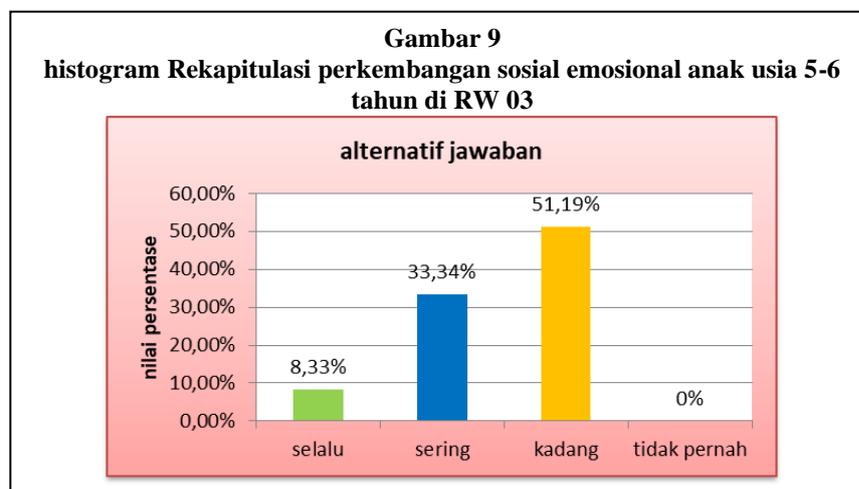
### **Pengembangan kebiasaan positif**

Gambaran dengan indikator melalui pengembangan kebiasaan positif terdiri dari 4 item. Penjelasan lebih lanjut lihat histogram dibawah ini.



Histogram di atas menjelaskan dapat dilihat bahwa jawaban responden selalu dan sering sebanyak 45,24% dan menjawab kadang dan tidak pernah sebanyak 54,76%. Maka dapat ditarik kesimpulan dengan indikator pengembangan kebiasaan positif kurang baik. kebiasaan anak berkembang secara positif belum tercipta saat anak menonton konten edukatif.

### **Rekapitulasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03**



Histogram di atas menjelaskan , menjelaskan alternative jawaban tertinggi sebanyak 51,19% mengatakan kadang, sehingga perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dapat dikatakan kurang baik. hal ini disebabkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui empati, afiliasi, resolusi konflik dan pengembangan kebiasaan positif anak belum berkembang dengan baik.

### **Hubungan Pengawasan Penggunaan gadget Oleh Orang Tua Dengan Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di Rw 03**

Hasil pengolahan data memakai rumus *product moment* di dapat r hitung = 0,454 dan dibandingkan dengan r tabel = 0,304 dengan n=42. Hasil r hitung > r tabel, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua dengan perkembangan sosial

emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 namun hubungan yang terjadi tidak terlalu signifikan karena menurut Sugiyono (2014)  $r$  hitung berada di kategorikan sedang karena berada di interval (0,40-0,59) yaitu 0,454 .

## Pembahasan

### **Gambaran pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua di RW 03**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan penggunaan *gadget* di RW 03 ditemukan baik berdasarkan model skala likert menurut (Taluke, Lakat, & Sembel, 2019) memiliki frekuensi terbanyak menjadikan kesimpulan, maka mengatakan hasil penelitian dikatakan baik karena 43% responden yang menjawab sering yang merupakan angka tertinggi dari alternatif lainnya. Hal ini dikarenakan orang tua melakukan pengawasan dalam penggunaan *gadget* dapat dijalankan dengan baik sehingga dapat menjalankan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

Wenisa and Syuraini (2020) memaparkan anak yang memperoleh pengawasan yang baik dari orang tua mereka membantu memperkuat tekad mereka dan membuat mereka lebih termotivasi untuk berperilaku positif. Akibatnya, peran penting dimainkan oleh orang tua, masyarakat, dan lingkungan dalam membesarkan moral anak. Keterlibatan dan kepedulian orang tua terhadap anaknya berdampak positif bagi perkembangan perilaku akulturasi lingkungan yang baik pada anak usia dini.

Anggraini, Solfema, and Ismaniar (2018) menyatakan pengawasan adalah kemampuan untuk mengawasi atau mengendalikan seseorang sejauh mereka berperilaku tanpa harus melakukan tindakan. Dengan keyakinan bahwa setiap orang dalam masyarakat memiliki tanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang aman dan menyenangkan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, untuk menginspirasi mereka, dan membekali mereka dengan kemampuan untuk memberikan rasa aman, pengawasan juga mengacu pada seseorang yang mengamati, mengontrol, dan memelihara lingkungan di sekitar kita. seorang anak di masyarakat

Jadi, pengawasan orang tua semakin baik maka perkembangan sosial emosional anak juga baik, hal sebaliknya terjadi jika pengawasan orang tua kurang baik maka perkembangan sosial emosional anak juga kurang baik. oleh karena itu jika pengawasan orang tua dapat dijalani dengan baik maka optimalnya perkembangan sosial emosional anak.

### **Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03**

Hasil penelitian menunjukkan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun dikatakan baik, karena frekuensi terbanyak dapat dijadikan kesimpulan, maka dari hasil penelitian ini dapat dikatakan baik karena 51,19% responden menjawab kadang yang merupakan angka tertinggi dari alternatif lainnya.

Nurwita and Imran (2021) mengatakan Perkembangan sosial dan emosional anak merupakan tahap perkembangan yang harus dicapai sejak usia dini. Perkembangan sosial dan emosional anak-anak menunjukkan seberapa baik mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial mereka. Beberapa persyaratan harus dipenuhi, seperti bermain dengan figur yang berukuran sama, beradaptasi dengan keadaan yang berubah, berhati-hati di sekitar orang asing, mampu mengenali dan mengelola emosinya sendiri, mematuhi aturan kelas, mengatur diri sendiri, bertanggung jawab atas perilakunya, sadar akan lingkungan sekitar, memperbaiki diri, merasakan dan merespons secara tepat perasaan, pengetahuan, bersikap ramah kepada orang lain, menghargai hak, gagasan, dan karya orang lain, serta memiliki perilaku yang dapat diterima secara sosial.

Anggraini, Solfema, and Ismaniar (2018) menyatakan Agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial yang seharusnya terjadi, perkembangan sosial mengacu pada perilaku sosial anak usia dini. Anak-anak mempelajari perilaku sosial awal ketika mereka berinteraksi dengan orang lain dan menaruh minat pada mereka, baik selama pelaksanaan pembelajaran maupun saat bergaul dengan teman seusia.

Berdasarkan penelitian terhadap anak dalam perkembangan sosial emosionalnya, diperlukan pengawasan orang tua dan faktor pendukung lingkungan lainnya untuk mendorong tercapainya

perkembangan sosial emosional dan menjaga kecerdasan sosial emosional anak pada masa selanjutnya.

### **Hubungan Pengawasan Penggunaan gadget Oleh Orang Tua dengan Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di Rw 03**

Berdasarkan hasil analisis dari data yang didapatkan bahwa “hubungan antara pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03” di kategori sedang. Analisis data menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak berpengaruh dari pengawasan orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan anak oleh orang tua berada pada kategori “baik”, sedangkan perkembangan sosial emosional anak secara umum juga terlihat pada kategori “kadang-kadang”. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 namun hubungan yang terlalu signifikan karena menurut Sugiyono (2014) intervalnya di kategorikan sedang.

Terkait kondisi yang ditemukan tersebut, sebenarnya sesuai dengan dikatakan oleh Indanaha and Yulisetyaningrum (2019) bahwa Beberapa faktor, termasuk keluarga (orang tua), jenis kelamin, jumlah anak, tingkat kelas, status sosial ekonomi, pendidikan, dan kapasitas intelektual (termasuk emosi dan kecerdasan) serta lingkungan, memiliki dampak kecil. Lingkungan keluarga dan faktor ekstra-keluarga berdampak pada perkembangan sosial-emosional anak-anak antara usia 5 dan 6. Status sosial ekonomi keluarga serta sikap dan perilaku orang tua adalah salah satu elemen dari keluarga lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Didasari uraian di atas, sehingga bisa disimpulkan yakni bahwasanya adanya hubungan antara Pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* dengan perkembangan sosial emosional anak usia di RW 03. Perkembangan sosial dan emosional anak akan berjalan positif jika orang tua memberikan pengawasan yang baik dan lingkungan yang mendukungnya. Sebaliknya jika pengawasan orang tua dan dukungan masyarakat kurang, maka keterampilan sosial dan emosional anak-anak di RW 03 yang berusia antara 5-6 tahun juga kurang.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa hubungan pengawasan penggunaan *gadget* oleh orang tua dengan perkembangan sosial emosional di RW 03 sebagai berikut 1). Gambaran pengawasan penggunaan gadget oleh orang tua di RW 03 dikategorikan baik dengan persentase 43% mengatakan sering, sehingga pengawasan orang tua dalam penggunaan *gadget* di RW 03 dapat dikatakan baik. hal ini disebabkan pengendalian proses berfikir, pengendalian ekspresi emosi, mengatur perilaku anak, dan mengelola perilaku anak yang diawasi oleh orang tua dapat dijalankan dengan baik. 2). Gambaran perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03 dikategorikan kurang baik dengan persentase sebanyak 51,19% mengatakan kadang. Hal ini disebabkan bahwa perkembangan sosial emosional anak melalui empati, afiliasi, resolusi konflik dan pengembangan kebiasaan positif anak belum berkembang dengan baik. 3). Terdapat hubungan antara pengawasan orang tua dalam penggunaan gadget dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RW 03, namun hubungan kurang signifikan karena dikategorikan sedang yaitu dengan hasil analisis data dan pengolahan data yang dilakukan didapat  $r_{hitung} = 0,454$  dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan menggunakan  $r_{tabel} = 0,304$  dan  $N = 42$

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Anggraini, M., Solfema, S., & Ismaniar, I. (2018). Hubungan antara Kontrol Sosial Masyarakat dengan Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1). Retrieved from [https://scholar.google.co.id/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=1A4nFZgAAAAJ&citation\\_for\\_view=1A4nFZgAAAAJ:MXK\\_kJrjxJIC](https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=1A4nFZgAAAAJ&citation_for_view=1A4nFZgAAAAJ:MXK_kJrjxJIC)

- Desvita, I., & Ismaniar, I. (2020). Hubungan antara Perhatian Orang Tua dengan Perkembangan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di Korong Sulisikan Nagari Sungai Buluah Batang Anai. *SPEKTRUM Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8.
- Hijriati. (2019). *Faktor dan Kondisi yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia. V(2)*. Retrieved from [jurnal.ar-raniry.ac.id > bunayya > article > download%0A](http://jurnal.ar-raniry.ac.id/bunayya/article/download/0A)
- Indanaha, & Yulisetyaningrum. (2019). Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10(1), 221–228. Retrieved from <https://ejr.stikesmuhkudus.ac.id/index.php/jikk/article/view/645/394>
- Insan, R. W. A., & Khairul, I. (2020). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Pandawa : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 2(2).
- Ningsih, U. L. (2012). *Hubungan Minat Mengikuti Bimbingan Belajar Matematika dengan Hasil Belajar Warga Belajar pada Lembaga Pendidikan Farras Education di Ampang Kuranji Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*. Universitas Negeri Padang.
- Nurwita, S., & Imran, R. F. (2021). Perkembangan Sosial Emosional dan Perkembangan Bahasa AUD Pasca Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2).
- Shaumi, A. M., & Ismaniar, I. (2020). The Relationship Between the Family Communication and Talking Early Children at the Pisang Village Kinali Districts Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/110145/104532>
- Taluke, D., Lakat, R. S. M., & Sembel, A. (2019). Analisis Preferensi Masyarakat dalam Pengelolaan Ekosistem Mangrove di Pesisir Pantai Kecamatan Loloda Kabupaten Halmahera Barat. *Spasial: Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 6(2).
- Wenisa, K., & Syuraini, S. (2020). The Relationship Parents' Attention and Motivation Learning Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 8(4), 570. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v8i4.110399>
- Widiawati, I., Sugiman, H., & Edy. (2014). *Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Daya Kembang Anak*. Universitas Budi Luhur.